

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini juga termasuk penelitian *Cross Sectional Korelational*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel penelitian (Siswanto, 2014).

Dilihat dari hubungan antar variabelnya termasuk dalam jenis penelitian *asosiatif*/hubungan. Menurut Budihardjo (dalam Siswanto, 2015) penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan *korelasional* antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian untuk menentukan ada tidaknya korelasi antar variabel (Siswanto, 2015).

Sedangkan dilihat dari ada tidaknya intervensi menurut Sugiono (dalam Siswanto, 2015) penelitian ini termasuk penelitian survei, dimana penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Dalam penelitian survey ini peneliti mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, dalam Siswanto 2015).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada perawat *home care* Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta (sesuai dengan tempat tinggal Subyek). Dengan subyek penelitian adalah perawat di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang menjalankan praktik mandiri *home care*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2021.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Siwanto 2013). Pada penelitian ini populasinya mencakup perawat yang bekerja di Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang menjalankan pelayanan praktik mandiri (*home care*), yaitu sejumlah 40 perawat.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono dalam Siswanto 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Sugiyono dalam Riyanto 2020). Alasan

mengambil total sampel karena populasi kecil kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 perawat Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang menjalankan praktik mandiri *home care*.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Siswanto, 2015) variabel pada penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan *home care*.

2. Variabel independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independennya adalah jiwa kewirausahaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel (Siswanto, 2015). Secara lebih jelas definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala Pengukuran
1.	Jiwa Kewirausahaan	Minat seseorang untuk menciptakan peluang usaha	Diukur dengan kuesioner, yang semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi pulatingkat jiwa kewirausaha nnya	Rendah 29-59 Sedang 60-116 Tinggi 117-145	Skala Ordinal Skala Likert, yaitu memberi pilihan 5 jawaban alternatif diantaranya : Skor5 : Sangat Setuju Skor 4: Setuju Skor 3: Netral Skor 2: Tidak Setuju Skor 1: Sangat Tidak Setuju
2.	Kualitas pelayanan <i>home care</i>	Mutu pelayanan <i>home care</i> yang diberikan oleh perawat yang diukur mulai dari pengkaji	Diukur dengan kuesioner, yang semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi pula	Rendah 45-90 Sedang ⁹ 1-180 Tinggi 181-230	Skala Ordinal Modifikasi Skala Likert, yaitu memberi pilihan alternatif jawaban : Skor 5: Sangat Sesuai Skor 4: Sesuai Skor 3: Cukup Sesuai Skor 2: Tidak Sesuai Skor 1: Sangat Tidak Sesuai

an,	kualitas
perencana	pelayanan
an,	<i>home</i>
implemen	<i>carenya.</i>
tasi	
sampai	
evaluasi	

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Siswanto dkk, 2015). Peneliti menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Siswanto dkk, 2015), bahwa sebelum kuesioner dibuat peneliti mengidentifikasi variabel yang dijadikan sasaran kuesioner, kemudian menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik, setelah itu menentukan jenis data yang dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Kegiatan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen (berupa angket) yang disusun secara terstruktur. Angket terdiri dari beberapa butir pernyataan disertai alternatif jawaban, sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang

digunakan dalam penelitian ini untuk variabel jiwa kewirausahaan menggunakan skala *Likert*, yaitu memberi pilihan 5 jawaban alternatif diantaranya : sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, netral diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1 (Siswanto dkk, 2015).

Sedangkan untuk variabel kualitas pelayanan *home care* peneliti menggunakan kuesioner dengan modifikasi skala *Likert* yaitu apabila menjawab sangat sesuai diberikan skor 5, sesuai diberikan skor 4, cukup sesuai 3, tidak sesuai 2, sangat tidak sesuai 1.

Pertanyaan dalam kuesioner terdiri dari 2 pertanyaan yaitu pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang mendukung variabel yang diukur sedangkan pertanyaan *unfavorable* merupakan item pertanyaan yang tidak mendukung variabel yang diukur. Jawaban soal *favorable* di beri skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan jawaban soal *unfavorable* di berikan skor 1, 2, 3, 4, 5 sesuai dengan arah pertanyaan atau pertanyaan yang dimaksud. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Penskoran Item

Alternatif Jawaban	Jenis Item Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 3
Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan Jiwa kewirausahaan dan Kualitas
Pelayanan *Home care*

Variabel	Nomor Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Jiwa	1,4,5,6,7,10,14,16,17,	2,3,8,9,11,12,13,15
Kewirausahaan	19,20,22,23,24,27	18,21,25,26,28,29
Kualitas Pelayanan <i>Home care</i>	1,2,3,6,7,9,10,12,14,17,18,19, 22,23,25,26,27,29,30,33,34,35, 37,38,39,40, 43,44	4,5,8,11,13,15,16,20, 21,24,28,31,32,36,41, 42,45

Untuk kategori penilaian jiwa kewirausahaan dan kualitas pelayanan *home care* dinilai dengan menjumlahkan nilai dari jawaban dari kuesioner tersebut. Untuk penilaian jiwa kewirausahaan nilai 29-58 dianggap mempunyai jiwa kewirausahaan rendah, nilai 59-116 dianggap mempunyai jiwa kewirausahaan sedang dan nilai 117-145 dianggap mempunyai jiwa kewirausahaan tinggi. Sedangkan untuk kualitas pelayanan *home care* nilai 45-90 mempunyai kualitas rendah, nilai 91-180 mempunyai kualitas pelayanan sedang dan nilai 181-230 mempunyai kualitas tinggi.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum dipergunakan dalam penelitian yang sesungguhnya mengenai indikator-indikator dalam dimensi-dimensi dan faktor-faktor yang dikembangkan dari konsep teoritik variabel, maka terlebih dahulu

dilakukan uji validitas instrumen yang digunakan (berupa angket). Suatu instrumen dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Arikunto dalam Siswanto dkk, 2015).

Instrumen yang valid adalah intrumen yang mengukur dengan tepat keadaan yang ingin diukur. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid bila digunakan untuk mengukur suatu keadaan yang tidak tepat diukur instrumen tersebut. Validitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur untuk mengukur secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan (Purwanto dalam Siswanto dkk, 2015). Uji validitas dilakukan pada populasi sasaran dalam jumlah yang relatif kecil yang dianggap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya.

Menurut Singarimbun dan Efensi (dalam Siswanto dkk, 2015) langkah menguji validitas internal suatu alat pengukur atau instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, memakai rumus teknik *korelasi product moment* seperti dibawah ini :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Validitas

N : Banyaknya Subjek

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari Instrumen yang akan dicari validitasnya

Hasil perhitungan tiap-tiap item akan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment* untuk mengetahui nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan. Hasil r_{xy} apabila lebih besar dari koefisien nilai tabel value ($r > r_{table}$) pada signifikan 5% (0,05) atau 1% (0,01) maka dikatakan butir soal tersebut valid.

Karena kuesioner ini belum pernah digunakan sebelumnya, maka di bulan Mei 2021 dilaksanakan uji validitas dengan menyebarkan kuesioner di Rumah Sakit tipe C yaitu RSUD Surakarta dengan jumlah 15 responden. Uji ini menggunakan *product moment* dengan dibantu seperangkat komputer program SPSS versi 20

Hasil uji validitas kuesioner jiwa kewirausahaan diperoleh nilai signifikansi antara 0,001 sampai 0,857 dan hasil uji validitas kuesioner kualitas pelayanan *home care* diperoleh nilai signifikansi antara 0,001 sampai 0,654 yang memiliki nilai signifikansi masing-masing item hasil lebih besar dari 0,05 dan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dapat dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Siswanto dkk, 2015).

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Siswanto dkk, 2015).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Alfa Cronbach*. Penggunaan teknik uji reliabilitas *Alfa Cronbach* dengan asumsi bahwa jawaban item pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala *Likert* (sangat sesuai, sesuai, netral, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai). Suatu item dinyatakan reliabel, jika nilai *koefisien alfa* lebih besar dari 0,6 (Siswanto dkk, 2015).

Hasil uji reliabilitas kuesioner jiwa kewirausahaan diperoleh nilai *koefisien Alpha* sebesar 0,946 sedangkan kuesioner kualitas pelayanan *home care* diperoleh nilai *koefisien Alpha* sebesar 0,965. Kedua instrumen penelitian memiliki nilai *koefisien alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga disimpulkan bahwa kuesioner jiwa kewirausahaan dan kualitas pelayanan *home care* adalah reliabel.

H. Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Azwar dalam Siswanto dkk, 2015).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini berwujud data dokumentasi dan data laporan yang tersedia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu:

- a. Peneliti membagikan kuesioner kepada perawat Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang menjalankan praktik mandiri *home care* dan menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dampak dari penelitian, proses pengisian kuesioner, serta pengisian lembar *informed consent*. Peneliti memberikan saran jika responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner.
- b. Tahap pertama dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang jiwa kewirausahaan. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui jiwa kewirausahaan perawat Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang melakukan praktik mandiri.

- c. Tahap kedua dilakukan dengan cara pengisian kuesioner tentang kualitas pelayanan praktik mandiri *home care*. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan *home care* yang dilakukan oleh perawat.
- d. Data yang terkumpul diperiksa dan apabila ditemukan data yang tidak lengkap dilakukan pengumpulan data ulang.

3. Teknik Analisis Data

a. Metode Pengolahan Data

Sebelum data dimasukkan dalam pengolahan data dengan komputer peneliti melakukan beberapa tahap. Menurut Notoatmodjo (2012) proses pengolahan data melalui beberapa tahap, seperti yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1) *Editing*

Pada tahap ini hasil dari kuesioner dan pengamatan dilapangan dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian dari formulir pengisian. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah memeriksa kembali data responden yang diperoleh atau dikumpulkan.

2) *Coding*

Setelah semua hasil kuesioner di *sunting*, selanjutnya dilakukan *coding*, yakni mengubah data yang berbentuk jawaban kalimat, kata atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau

pemberian kode ini digunakan dalam memasukkan data di program pengolahan data komputer.

3) *Entry data*

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan meng-*entry* data dari kuesioner ke perangkat komputer.

4) *Cleaning data*

Setelah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, peneliti mengecek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, untuk kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

5) *Tabulating data*

Memasukkan data dalam tabel distribusi frekuensi yang disajikan dalam prosentase sehingga diperoleh data masing-masing variabel. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tabulasi data menggunakan SPSS versi 20.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri kita sendiri maupun orang lain (Siswanto dkk, 2015).

Dalam penelitian kuantitatif (penelitian analitik), kegiatan analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono dalam Siswanto dkk, 2015).

Selanjutnya berdasarkan pendapat Siswanto dkk (2015) penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik *Korelasi Kendall's Tau-b* (Siswanto dkk, 2015), dengan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{n(n-1)}{2}}$$

Keterangan:

I = *Korelasi Kendall's Tau*

A = Jumlah peringkat atas

B = Jumlah peringkat bawah

n = Jumlah anggota sampel

Perumusan Hipotesis :

Ho: Hubungan antara variabel jiwa kewirausahaan dan kualitas pelayanan *home care* tidak signifikan

Ha: Hubungan antara variabel jiwa kewirausahaan dan kualitas pelayanan *home care* signifikan

Dari hasil uji *Korelasi Kendall's Tau-b* kita dapat melakukan interpretasi antara lain :

1) Melihat hubungan antar variabel berdasarkan nilai signifikansi (sig)

Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka artinya terdapat hubungan antar variabel secara signifikan, dan jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka artinya hubungan antar variabel tidak signifikan atau tidak ada hubungan antar variabel.

2) Keeratan hubungan antar variabel dalam *Korelasi Kendall's Tau-b*

Menurut Jonathan Sarwono (2015) kriteria tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel dalam analisis korelasi dapat dikategorikan sebagai berikut :

a) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 s/d 0,25 artinya hubungan sangat lemah

b) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 s/d 0,50 artinya hubungan cukup

c) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 s/d 0,75 artinya hubungan kuat

- d) Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 s/d 0,99 artinya hubungan sangat kuat
 - e) Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 artinya hubungan sempurna
- 3) Melihat arah hubungan antar variabel dalam korelasi
- Arah hubungan dilihat dari angka koefisien korelasi apakah hasilnya positif atau negatif. Jika hasil positif berarti hubungan antara variabel searah.

I. Jalannya Penelitian

Peneliti dilakukan melalui tiga tahap uraian sebagai berikut :

1. Tahap Penelitian

Susunan proposal dilakukan bulan September sampai November 2020 yang bertujuan untuk memberikan rencana dan arah dari peneliti. Penelitian ini diseminarkan dan diujikan untuk selanjutnya diadakan perbaikan. Setelah proposal disetujui kemudian dilakukan pengurusan perizinan untuk melakukan penelitian dari fakultas.

2. Tahap Pelaksanaan

Karena kuesioner untuk penelitian belum pernah digunakan, maka peneliti melakukan ujian validitas dan reabilitas pada bulan Mei 2021 di Rumah Sakit Umum Daerah Surakarta dengan jumlah responden 15 perawat yang melakukan praktik mandiri *home care*. Setelah kuesioner dinyatakan valid dan reliable maka dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2021 pada perawat Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta yang melakukan praktik mandiri *home care*, dengan total sampel 40

responden. Langkah berikutnya dilakukan pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada 40 responden yang sebelumnya responden dimintai persetujuan untuk dilakukan penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan. Dalam membagi kuesioner peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden yang sebelumnya diberi penjelasan oleh peneliti tentang penelitian kuesioner, cara pembagian, pengambilan kembali kuesioner.

3. Tahap Pengolahan dan Pembahasan Data

Setelah diperoleh, data diolah pertama kali dengan proses verifikasi, yang bertujuan untuk mengecek kelengkapan pengisian kuesioner setelah diisi oleh responden. Untuk selanjutnya data mulai diproses analisis, mulai dari *editing, coding, scoring, tabulating, entry data* sehingga bisa dilanjutkan processing atau proses analisis pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 20 (*Statistical Package for Social Science*) lalu ditinjau kembali melalui *cleaning*. Data yang diperoleh dibahas untuk menginterpretasikan hasil statistik berdasarkan teori yang digunakan, selanjutnya membuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

J. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan menekankan etika yang bertujuan untuk melindungi subjek antara lain dengan menjamin kerahasiaan identitas responden dan kemungkinan

terjadinya ancaman terhadap responden. Penelitian ini memperhatikan masalah etika yang meliputi :

1. Lembar persetujuan menjadi responden

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada responden yang akan diteliti. Tujuannya adalah responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksakan dan akan tetap menghormati haknya

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden. Lembar tersebut hanya di beri nomor tertentu.

3. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti.